

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2013).

Perdagangan merupakan salah satu sektor dalam sistem pembangunan perekonomian di Indonesia yang berperan sebagai penghubung antara sektor produksi dengan konsumen. Pada saat ini banyak berdiri usaha industri yang ada di Indonesia. Beragam jenis industri yang dapat di kembangan untuk memajukan perekonomian. Seperti industri kuliner, industri kerajinan, dll. Dari masa ke masa perkembangan industri sangat berkembang dengan pesat. Khususnya usaha industri di bidang pangan. Usaha pada Industri pangan seperti oleh -oleh ciri khas suatu daerah ini juga banyak di minati oleh masyarakat Indonesia. Industri oleh – oleh menjadi salah satu dari sekian usaha yang di minati oleh sebagian orang. Oleh-oleh yang menjadi ciri khas di suatu

daerah yang banyak diburu oleh para wisata, industri ini menjadi peluang bagi para pengusaha di bidang industri rumahan.

Industri rumahan menjadi salah satu dari sekian banyak yang diminati oleh masyarakat. Usaha ini banyak diminati karena tidak membutuhkan banyak modal. Industri rumahan yang umumnya didirikan secara turun temurun dan dijalankan hingga saat ini. Industri bakpia adalah salah satu dari sekian banyak industri oleh - oleh khas jogja. Bakpia sendiri banyak di buru oleh para wisata yang berkunjung di Jogja ini. Industri rumahan ini memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan, karena bakpia memiliki daya tarik sendiri. Oleh - oleh khas jogja ini selain harganya yang terjangkau, bakpia juga praktis sebagai buah tangan dari jogja. Berkembangnya inovasi pada era saat ini menciptakan usaha industri rumahan yang sangat kreatif. Para industri rumahan berlomba - lomba untuk menciptakan inovasi pada produksinya. Inovasi yang dilakukan saat ini seperti menciptakan berbagai macam rasa.

Pada industri rumahan bakpia ini juga mengikuti perubahan zaman, dimana pada saat ini teknologi yang di gunakan dalam proses pembuatan bakpia juga berkembang. Pada proses pembuatan bakpia kini menggunakan alat - alat yang modern dan canggih sehingga menghemat tenaga dan waktu. Dengan adanya alat - alat yang modern ini para pegawai dapat memproduksi lebih banyak daripada menggunakan alat tradisional. Untuk cita rasa yang dihasil dengan menggunakan alat modern ini tidak mengubah rasa pada bakpia tersebut.

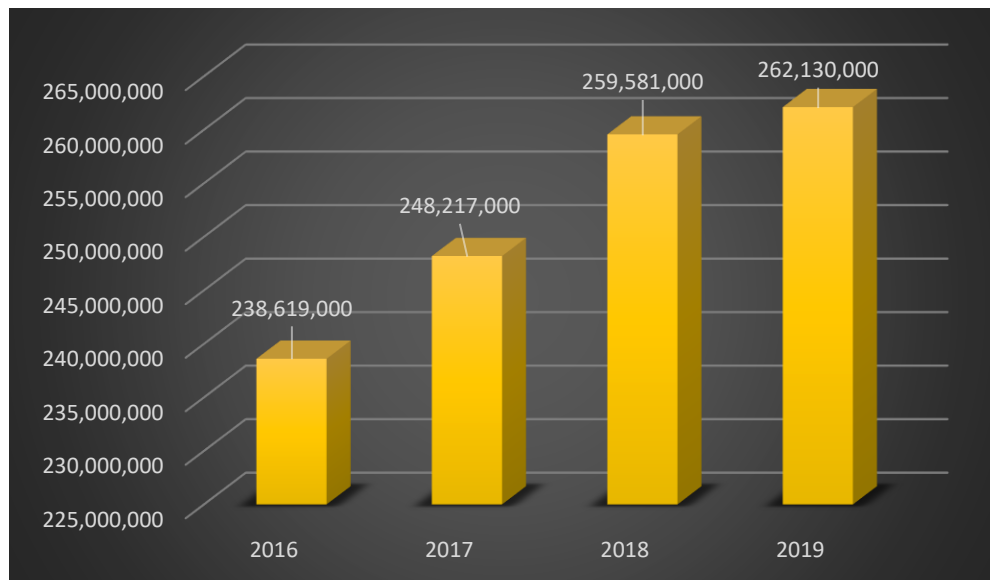
Hingga saat ini pembangunan industri rumahan oleh para pengusaha bakpia rumahan masih terus dilakukan mengingat tingginya wisatawan yang berkunjung di Jogja, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga meningkat mengingat banyaknya wisatawan yang berkunjung. Dari permasalahan banyaknya toko oleh-oleh yang lebih modern daripada industri rumahan akan berdampak pada kelangsungan industri rumahan disekitarnya.

Dalam pandangan islam, bahwa persaingan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis seperti melakukan usaha yang membuat usah dari pesaingnya bangkrut, maka dari hal tersebut melanggar prinsip syariat islam dan tidak diperbolehkan serta dilarang oleh syariat islam. Ada pun persaingan yang diperbolehkan dalam syariat islam, yaitu bersaing dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya, sehingga antara sesama pelaku bisnis jadi lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas produk yang dihasilkan, maka itu di perbolehkan dalam pandangan syariat islam. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا  
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sam suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu : sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*  
[An – Nisa : 29]

Kehadiran usaha industri yang memproduksi oleh-oleh di Provinsi D.I.Yogyakarta sudah menjamur di berbagai lokasi bahkan merambah hingga ke pemukiman padat penduduk. Pertumbuhan usaha industri rumahan yang kian meningkat, sehingga ini akan mendorong peningkatan unit usaha kecil menengah di D.I.Yogyakarta dan akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.



Sumber: BAPPEDA D.I.Yogyakarta

**Gambar 1. 1.** Perkembangan Unit Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2016-2019

Dari Gambar 1.1, pertumbuhan unit usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi D.I.Yogyakarta memiliki kondisi yang stabil meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2016, UKM di Provinsi D.I.Yogyakarta sebesar 238 juta unit, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 248 juta unit, di tahun selanjutnya yakni 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 259 juta unit dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 262 juta.

Peningkatan unit UKM terbesar terjadi pada tahun 2017 ke 2018, peningkatannya mencapai 11 juta unit dalam 1 tahun.

Disamping itu, upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah melakukan sosialisasi terkait dengan kemitraan UMKM kepada pihak usaha industri rumahan. Seperti contoh pada unit usaha kecil dan menengah industri rumahan bakpia pathuk di Sanggrahan Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang di peroleh dari pihak pengurus lingkungan di Sanggrahan Patuk Yogyakarta ini terdapat 15 usaha industri rumahan.

**Tabel 1. 1**

Nama Industri, Jumlah Tenaga Kerja dan Lokasi Industri Bakpia di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta tahun 2020

No	Alamat Industri	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Kampung Patuk	31	95
2	kampung Ngadiwinatan	6	15
3	Kampung Purwodiningratan	4	8

*Sumber : Pengurus Industri Sanggrahan Patuk Tahun 2020*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta ini terdapat 3 kampung industri rumahan dengan jumlah tenaga kerja 118. Namun, beberapa industri besar juga berdiri di sekitar daerah tersebut. Dampak yang ditimbulkan adanya industri besar yaitu keberlangsungan industri rumahan di sekitar. Letak industri besar yang berada dekat dengan jalan raya memiliki peluang lebih besar daripada industri rumahan yang letaknya di pertengahan kampung, sehingga memiliki peluang yang lebih kecil karena wisatawan akan lebih tertarik untuk memilih industri besar yang akses jalannya lebih mudah dan dekat.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam mencakup kehidupan masyarakat karena masuk kedalam aspek dimensi yang berhubungan dengan sosial dan ekonomi. Penyediaan lapangan pekerjaan adalah salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi sehingga pertumbuhan angkatan kerja dapat terserap. Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan. Sebagai faktor pendorong karena, pertama, perkembangan memungkinkan pertambahan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa. Selanjutnya pertambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada mereka sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan suatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga kerja yang ahli, tetapi juga tenaga kerja terampil, terdidik, dan enterpreneur yang berpendidikan. Ketiga kelompok tenaga kerja yang disebutkan lebih besar jumlahnya apabila tingkat pembangunan bertambah tinggi. Perkembangan penduduk merupakan perangsang sektor produksi untuk mengembangkan kegiatan produksi.

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (*output*) yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang profesional / kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang memerlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam

melakukan segala aktivitasnya. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi maka akan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Meningkatnya produktivitas tidak terlepas dari peranan penting teknologi. Penggunaan teknologi yang tepat sangat berperan dalam peningkatan produktivitas pekerja, adapun keunggulan dari penggunaan teknologi yang tepat ialah penyelesaian proses produksi yang tepat waktu, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu serta pemborosan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin (Haryani, 2002).

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Ini membuktikan bahwa semakin tahun maka perkembangan produktivitas pekerja menurut tamatan pendidikan mengalami peningkatan apalagi dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat

menambah nilai SDM pekerja tersebut disamping lamanya pengalaman pekerja. Sehingga semakin tahun perusahaan dapat menyeleksi tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi. Kondisi ini didukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Kota Yogyakarta.

**Berdasarkan tabel 1.2 dibawah, dapat dilihat bahwa tahun 2015 sampai 2020 jumlah pembelian Bakpia Kota Ngampilan Yogyakarta mengalami peningkatan.**

**Tabel 1. 2**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PEMBELIAN(PERTAHUN)</b>
1.	2015	53.000
2.	2016	60.000
3.	2017	67.000
4.	2018	72.000
5.	2019	78.000
6.	2020	40.000

*Sumber : kompas*

Berdasarkan hasil data diatas terlihat jumlah pengunjung pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Produktivitas Tanaga Kerja pada Industri Bakpia di Kecamatan Ngampilan Patuk Yogyakarta”.

## **B. Batasan penelitian**

Dari uraian diatas untuk membatasi ruang penelitian penulis, dengan memfokuskan penelitian yang dilakukan di KemantrenNgampilan Kota Yogyakarta. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini



dibatasi, yaitu hanya menggunakan variabel pengalaman kerja, tingkat upah, teknologi, tingkat Pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagian berikut:

1. Bagaimana pengaruh variable pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh variable tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh variable teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh variable tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh variable pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh variable tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

3. Untuk menganalisis pengaruh variable teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh variable tingkat Pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagian berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi materi pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan riset mengenai produktivitas tenaga kerja.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk sentra industri bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta dalam mengembangkan industrinya agar industri dapat terus berjalan secara efektif dan efisien serta mampu untuk bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan dan diproduksi oleh industri besar.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil kebijakan dalam perkembangan sentra Industri Bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

##### 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai saran dalam menambah wawasan yang lebih luas.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai produktivitas tenaga kerja industry bakpia di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi, FEB UMY.

2) Penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan menganalisis tentang produktivitas tenaga kerja industry di kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

